



Pengaruh pemberdayaan kader Jumantik terhadap perilaku pencegahan *demam berdarah dengue* di Karangbesuki Malang

Dyah Ayu Puspitasari, Sugianto Hadi, Handy Lala

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

How to cite (APA)

Puspitasari, D. A., Hadi, S., & Lala, H. (2024). Pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue di Karangbesuki Malang. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 168-176.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1223>

History

Received: 12 Agustus 2024

Accepted: 27 Oktober 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Dyah Ayu Puspitasari, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang;

dyahayupuspita955@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam berdarah dengue menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia saat 2023, dengan jumlah kasus ada 57.884 kasus dan 422 kematian yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan kader jumantik di Kelurahan Karang Besuki, wilayah Puskesmas Mulyorejo mempengaruhi upaya masyarakat untuk terhindar dari penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Metode: Penelitian kuantitatif ini yang menggunakan one-group pre-post design dan pendekatan total sampling. Lembar observasi berupa kuesioner pengetahuan dan sikap. Responden penelitian berjumlah 50 orang.

Hasil: Hasil penelitian menandakan yaitu pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,004$), dan perilaku ($p=0,000$) saling dipengaruhi, dengan nilai p sejumlah $0,000 \leq 0,05$.

Kesimpulan: Hasil penelitian menandakan yaitu pemberdayaan kader jumantik memengaruhi perilaku di Kelurahan Karang Besuki, wilayah operasional penelitian, dalam hal pencegahan demam berdarah dengue.

Kata Kunci : Pemberdayaan, kader, jumantik, perilaku, demam berdarah dengue

ABSTRACT

Background: Dengue fever is a major health problem in Indonesia by 2023, with 57,884 cases and 422 deaths reported by the Ministry of Health (MOH). This study aims to assess how the empowerment of jumantik cadres in Karang Besuki Village, Mulyorejo Health Center area affects community efforts to avoid dengue hemorrhagic fever (DHF).

Methods: This quantitative study used a one-group pre-post design and a total sampling approach. The observation sheet was a knowledge and attitude questionnaire. The study respondents totaled 50 people.

Results: The results of the study indicate that knowledge ($p = 0.003$), attitude ($p = 0.004$), and behavior ($p = 0.000$) are mutually influenced, with a p value of $0.000 \leq 0.05$.

Conclusion: The results indicate that the empowerment of jumantik cadres influences behavior in Karang Besuki Village, the operational area of the study, in terms of dengue hemorrhagic fever prevention.

Keyword : Empowerment, Cadre, Jumantik, Behavior, Dengue Hemorrhagic Fever

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) pertama kali ditemukan di wilayah Surabaya, Indonesia, saat 1986. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terus terjadi di Indonesia. Penanganan yang tidak tepat sering kali menyebabkan perkembangan DBD yang cepat dan berakibat fatal bagi banyak orang. Terdapat wilayah RT.3/RW.5 Kelurahan Karang Besuki kader jumantik sudah terbentuk dari tahun 2017 – 2024 telah berjalan 7 tahun. Kegiatan kader jumantik yaitu pemeriksaan jentik nyamuk atau penampungan air setiap rumah. Permasalahan kader yang ada di wilayah tersebut yaitu belum adanya kegiatan pemberdayaan dan kader jumantik melakukan kegiatan pendataan pada pengecekan jentik nyamuk masih belum tepat waktu terkumpul.

Menurut Kementerian Kesehatan, Indonesia mencatat total 35.694 kasus DBD terkonfirmasi dalam 22 minggu pertama tahun 2023, yang kira-kira sama dengan periode Januari hingga Mei. Periode bulan Januari hingga Mei 2023, Jawa Barat mencatat 6.398 kasus DBD, diikuti Bali dengan 3.678 kasus, Jawa Tengah dengan 3.068 kasus, dan Jawa Timur dengan 2.551 kasus, secara berurutan. Laporan Kemenkes pada periode yang sama di bulan Januari-Mei 2023 ada kasus kematian demam berdarah dengue (DBD) tercatat mencapai 270 kasus. Kasus ini yang memiliki kematian tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, dan Kalimantan Timur (Muhammad, 2023).

Data tentang masalah penyakit demam berdarah dengue (DBD) terdapat data infografis dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), yaitu pada minggu ke-33 di tahun 2023 di Indonesia memiliki jumlah 57.884 kasus dan jumlah kematian ada 422 kasus. Data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 penyakit demam berdarah dengue (DBD) menyebar di berbagai daerah per bulan Juni 2023 tercatat ada 3.785 kasus (Pratama, 2023). Menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2019) penyakit DBD memiliki jumlah 527 kasus. Lalu, data yang ada di Kota Malang yang disampaikan oleh Kepala Dinas

Kesehatan Kota Malang yaitu bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 telah terjadi 360 kasus DBD dan ada 7 orang yang meninggal dunia.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ke penanggung jawab Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas Mulyorejo mengatakan yaitu, di Kecamatan Sukun data penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang signifikan berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo yaitu ada 32 kasus dan ada 1 kasus kematian di bulan Januari sampai Agustus tahun 2023. Sebelumnya pihak Puskesmas Mulyorejo yang dibantu oleh kader Jumantik memberikan sebuah kegiatan pencegahan demam berdarah dengue berupa pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala, kinerja kader jumantik dalam melaporkan laporan jentik nyamuk setiap bulannya sudah bagus. Walaupun upaya kader jumantik dalam menekan kasus DBD sudah menandakan perbaikan, namun belum ada langkah pemberdayaan kader jumantik di wilayah Puskesmas Mulyorejo untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD.

Puskesmas Mulyorejo memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Karang Besuki, Pisang Candi, Bandulan, dan Mulyorejo yang terbagi dalam empat kecamatan. Kecamatan Karang Besuki memiliki prevalensi DBD tertinggi di antara keempat kecamatan tersebut, dengan total sebelas kasus yang dilaporkan dalam satu tahun terakhir. Kecamatan Mulyorejo memiliki total sembilan kejadian, Kecamatan Bandulan memiliki total tujuh kejadian, dan Kecamatan Pisang Candi memiliki total enam kejadian. Informasi yang didapatkan dari ketua RT.3/RW.5 Kelurahan Karang Besuki yaitu masih kurang aktifnya kegiatan kader jumantik pada daerah tersebut dan belum adanya kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan pemberantasan sarang nyamuk.

Pengendalian DBD berfokus pada pencegahan melalui pemberdayaan masyarakat, seperti PSN, dan peningkatan kapasitas SDM. Peran kader kesehatan harus terus ditingkatkan dalam pemantauan, pemeriksaan, pemberantasan jentik, serta pemahaman dasar tentang DBD dan

pencegahannya (Riyadi et al., 2020). Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti bertujuan untuk mengkaji dampak pemberdayaan kader jumantik terhadap pencegahan penyakit DBD di Kecamatan Karang Besuki, khususnya di wilayah sekitar Puskesmas Mulyorejo.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen, yang sering terlihat dalam penelitian kuantitatif, dengan hanya satu kelompok perlakuan. Desain tersebut disebut sebagai *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan menggunakan metodologi sampel yang komprehensif, penelitian ini menjamin

yaitu 50 partisipan secara akurat mencerminkan keseluruhan populasi. Periode 2 Januari 2024 hingga 29 Februari 2024, peneliti dari Puskesmas Mulyorejo, Malang melakukan kunjungan ke RT.3/RW.5 Kelurahan Karang Besuki. Data tindakan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data pengetahuan dan sikap dikumpulkan dengan kuesioner. Penelitian ini sudah memiliki izin penelitian yang bernomor PP.08.02/F.XX1.19.1/213'/2023

Hasil

Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik kader jumantik:

Tabel 1. Karakteristik Kader Jumantik

Karakteristik	Rincian	Jumlah	Presentasi
Usia	27 – 37 tahun	5	10
	38 – 48 tahun	21	42
	49 – 59 tahun	14	28
	60 – 70 tahun	10	20
Jenis Kelamin	Perempuan	50	100
	Laki-laki	0	0
Pekerjaan	Guru	2	4
	Pensiunan	1	2
	Swasta	6	12
	Pedagang	1	2
	Ibu Rumah Tangga	38	76
	Buruh	2	4
Pendidikan	SD	17	34
	SMP	10	20
	SMA/SMK	18	36
	Sarjana	5	10
Agama	Islam	49	98
	Kristen	1	2
Total			100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi karakteristik kader jumantik bahwa hampir setengah (42%) kader jumantik berusia 38 – 48, dengan jumlah seluruhnya (100%) berjenis kelamin perempuan, hampir seluruh

(76%) kader jumantik bekerja sebagai ibu rumah tangga, hampir setengah (34%) kader jumantik berpendidikan SD dan hampir setengah (36%) kader jumantik SMA/SMK, serta hampir seluruhnya (98%) beragama islam.

Tabel 2. Data Perilaku Kader Jumantik di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Karakteristik Kader Jumantik	Skor Sebelum Pemberdayaan		Skor Setelah Pemberdayaan		p value
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Baik	25	50	36	72	0,003
Cukup	14	28	14	28	
Kurang	11	22	-	-	
Mean	7,24		8,38		
Median	7,5		9		
Sikap					
Positif	5	10	40	80	0,004
Negatif	45	90	10	20	
Mean	31,28		33,16		
Median	32		33		
Tindakan					
Positif	17	34	36	72	0,000
Negatif	33	66	14	28	
Mean	29,18		36,6		
Median	29		37		

Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Kader Jumantik di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan, tingkat pengetahuan kader jumantik tentang demam berdarah dengue sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil pre-test sebagian kecil (22%) kader jumantik dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pemberian intervensi terdapat peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue dimana hasilnya sebagian besar (72%) kader jumantik memiliki pengetahuan baik dan hampir setengahnya (28%) kader jumantik memiliki pengetahuan cukup.

Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Kader Jumantik di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan, tingkat sikap kader jumantik tentang demam berdarah dengue sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil pre-test hampir seluruhnya (90%) kader jumantik dengan sikap negatif. Setelah dilakukan pemberian intervensi terdapat peningkatan sikap tentang demam berdarah dengue dimana hasilnya hampir

seluruhnya (80%) kader jumantik memiliki sikap positif dan sebagian kecil (20%) kader jumantik memiliki sikap negatif.

Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Kader Jumantik di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan, tingkat tindakan kader jumantik tentang demam berdarah dengue sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil pre-test sebagian besar (66%) kader jumantik dengan tindakan negatif. Setelah dilakukan pemberian intervensi terdapat peningkatan tindakan tentang demam berdarah dengue dimana hasilnya sebagian besar (72%) kader jumantik memiliki tindakan positif dan hampir setengahnya (28%) kader jumantik memiliki tindakan negatif.

Pengaruh Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Hasil uji *Wilcoxon* menandakan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam pengetahuan kader jumantik tentang pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah intervensi. Memiliki nilai *p-value* sejumlah $0,003 \leq 0,05$ (tingkat kepercayaan

95%). Ini menandakan yaitu pemberdayaan kader jumantik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

Hasil uji *Wilcoxon* menandakan perubahan signifikan pada sikap kader jumantik terhadap pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah intervensi pemberdayaan. Memiliki nilai *p-value* $0,004 \leq 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%). Ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan

Pembahasan

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada 50 responden. Sebelum dilakukan intervensi pengetahuan kader mengenai definisi demam berdarah dengue dikatakan baik namun belum sampai di tingkat tahu dikarenakan informasi tidak dapat diserap sepenuhnya oleh kader jumantik hampir setengahnya (38%) masih bingung dan keliru saat memilih definisi demam berdarah dengue pada pertanyaan nomor 1 “definisi penyakit demam berdarah dengue”. Pertanyaan nomor 4 “minimal berapa kali menguras bak mandi dalam seminggu” kader jumantik juga belum dikatakan sukses dalam pengaplikasian dikarenakan sebagian besar (54%) masih bingung dan terkecoh dengan pertanyaan minimal menguras bak mandi dalam 1 minggu. Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari jawaban benar pada pertanyaan nomor 4 hampir seluruhnya (86%) dan pada pertanyaan nomor 1 hampir seluruhnya (84%) kader jumantik.

Hasil dari pengumpulan data menandakan yaitu adanya peningkatan dari rerata nilai sebelum intervensi 7,24 dengan sesudah intervensi 8,38. Namun masih setengahnya (50%) kader jumantik

memiliki pengetahuan baik dikarenakan beberapa mengalami kekeliruan dan masih kurangnya memahami tentang pencegahan demam berdarah dengue. Sebelum intervensi, pengetahuan kader jumantik setengahnya (50%) menandakan belum optimalnya pencegahan demam berdarah dengue. Hal ini

dan pengaruh positif pemberdayaan Kader Jumantik di Kelurahan Karang Besuki, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

Hasil uji *Wilcoxon* menandakan perubahan signifikan pada tindakan kader jumantik tentang pencegahan demam berdarah dengue sebelum dan sesudah intervensi. Memiliki nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%). Ini menandakan yaitu pemberdayaan Kader Jumantik berpengaruh terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pelatihan. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan motivasi kader dalam pencegahan DBD.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, variabel sosial budaya, dan faktor lingkungan. Tingkat keterbukaan seseorang dalam memperoleh informasi bergantung pada tingkat pendidikannya. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menyerap informasi. Sesuai dengan hasil penelitian (Kholis Ernawati, 2020), penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan kader jumantik dengan keahliannya. Jumlah kader jumantik hampir setengahnya (36%) telah menamatkan SMA atau SMK memiliki akses informasi yang lebih mudah (Kholis Ernawati, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Na & Abdulhaq, 2019) yang menandakan yaitu semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak pula pengetahuan dan hasil hidup yang lebih baik (Darsini et al., 2019). Pekerjaan sangat penting untuk menghidupi keluarga, tetapi juga dapat berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan kemajuan karier.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Oktavia, 2024) usia juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader jumantik. Individu yang berusia 27 hingga 70 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, serta mengembangkan daya tangkap dan pola pikirnya secara lebih matang. Lingkungan

berperan dalam mempengaruhi proses pengetahuan individu di dalamnya. Interaksi antara kader jumantik dengan peneliti dan penyaluran informasi ke keluarga bertujuan agar semua anggota keluarga memahami yang menekankan yaitu interaksi dapat diterima individu sebagai pengetahuan, terlepas dari sifat timbal baliknya.

Pemberdayaan kader jumantik ini diperlukan juga sosial budaya yang baik seperti rutin dalam pemeriksaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran seperti rasa malu. Hal ini sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarita et al., 2020) yang menandakan yaitu orang cenderung lebih rajin merapikan rumah jika sering terpapar jentik nyamuk dengan begitu memiliki rasa malu ketika pihak menegur. Oleh karena itu, asumsi peneliti pengetahuan penting untuk meningkatkan sikap dan tindakan kader jumantik, karena pengetahuan yang baik dapat mengubah pemahaman dari tidak tahu menjadi tahu. Ini membantu mereka memahami pencegahan demam berdarah dengue.

Penelitian ini sebelum dilakukan penelitian mendapatkan hasil hampir seluruhnya (90%) kader jumantik berkategori negatif dikarenakan dari pertanyaan 1 “mengubur barang-barang bekas jika keberadaannya sudah sangat mengganggu kebersihan”, 2 “menutup tempat-tempat yang berpotensi menghasilkan jentik nyamuk”, dan 9 “tidak ikut serta dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masih kurang dalam bersikap untuk pencegahan demam berdarah dengue. Setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan hampir seluruhnya (80%) kader jumantik memiliki sifat positif dilihat dari pengisian post test dan pada pertanyaan 1,2, dan 9 terdapat peningkatan yang mampu melakukan sikap positif. Menurut penelitian (Fansuri et al., 2024) sikap adalah konsep penting dalam psikologi sosial yang berlaku untuk individu maupun kelompok. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami definisi, proses pembentukan, dan perubahan sikap. Sikap mempengaruhi karakter, hubungan antar kelompok, dan pengambilan keputusan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya.

Reaksi seseorang terhadap stimulus menandakan kesiapan mereka untuk bertindak. Sikap terbentuk dan berubah karena pengaruh dari sikap, ekspresi, dan percakapan dengan orang lain. Perubahan signifikan dalam sikap biasanya terjadi melalui pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan yang lebih luas.

Sikap positif terhadap pencegahan demam berdarah dengue dipengaruhi oleh pekerjaan. Hampir seluruhnya (76%) kader jumantik tidak bekerja, sedangkan sebagian kecil (12%) bekerja sebagai pegawai swasta. Penelitian (Adnan & Siswani, 2019) menandakan yaitu status pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue. Ibu rumah tangga dan mereka yang tidak bekerja di luar rumah lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam tindakan pencegahan dibandingkan dengan individu usia kerja. Oleh karena itu, menurut penelitian sikap dianggap penting dalam meningkatkan kesadaran kader jumantik terhadap pencegahan demam berdarah dengue. Pemberdayaan kesehatan kepada kader jumantik dinilai efektif dalam meningkatkan sikap mereka, sesuai dengan temuan dari penelitian (Salim et al., 2020) yang menandakan yaitu peningkatan dalam pencegahan penyakit DBD dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku secara kolektif.

Penelitian ini sebelum dilakukan penelitian mendapatkan hasil sebagian besar (66%) kader jumantik berkategori negatif dikarenakan dari observasi 1 tentang “menggantung pakaian di sembarang tempat” dan 2 tentang “menggunakan lotion anti nyamuk secara rutin”, masih kurang dalam bertindak dalam pencegahan demam berdarah dengue. Setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebagian besar (72%) kader jumantik memiliki sifat positif dilihat dari hasil observasi setelah intervensi dan pada observasi 1 dan 2 terdapat peningkatan yang mampu melakukan. Hasil pengetahuan dan sikap yang baik berpengaruh pada tindakan, di mana pengetahuan dan sikap yang baik cenderung menghasilkan tindakan yang positif. Tindakan atau keterampilan yang didasari oleh pengetahuan lebih berkelanjutan daripada yang

tidak. Dari hasil pengetahuan dan sikap yang baik akan berpengaruh juga kepada suatu tindakan, dimana hasil pengetahuan dan sikap yang baik akan menjadikan tindakan menjadi baik pula.

Pengaruh jangka panjang dari tindakan atau pembelajaran seseorang meningkat secara signifikan ketika didasarkan pada landasan pengetahuan yang kuat. Oleh karena itu, menurut asumsi peneliti tindakan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan diharapkan kader jumantik akan mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam praktik pencegahan demam berdarah dengue. Hal ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, yang menyatakan yaitu pengetahuan yang baik akan berdampak pada tindakan yang baik.

Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan didapatkan nilai signifikansi = 0.003 atau signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh pengetahuan kader jumantik mengenai pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo melalui strategi pemberdayaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2023) diperoleh nilai p-value variabel pengetahuan sejumlah 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu, menurut peneliti, pemberdayaan kesehatan terhadap kader jumantik berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait pencegahan demam berdarah dengue, sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Imran, 2022) tentang pemberdayaan masyarakat melalui program "aku belajar" untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan umum.

Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon pada variabel sikap didapatkan nilai signifikansi = 0.004 atau signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perubahan sikap kader jumantik mengenai pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo melalui strategi pemberdayaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini et al

(2023) diperoleh nilai p-value variabel sikap sejumlah 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin cenderung mereka memiliki sikap yang positif.

Hasil uji statistik pada variabel tindakan menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menandakan yaitu kader jumantik di Kelurahan Karang Besuki, di bawah yurisdiksi Puskesmas Mulyorejo, memodifikasi perilaku mereka dalam hal pencegahan demam berdarah dengan menerapkan tindakan pemberdayaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan yaitu temuan penelitian menandakan variabel tindakan memiliki nilai p sejumlah 0.046, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (Siregar et al., 2022). Hal ini menandakan pemberdayaan keluarga mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka demam berdarah di Nitem Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Namun, perlu dicatat bahwa sikap dapat ditunjukkan melalui perilaku (Lake et al., 2019). Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa aktivitas kader jumantik dalam mencegah demam berdarah dipengaruhi oleh faktor kognitif, yang menandakan yaitu pemahaman yang kuat akan mengarah pada tindakan positif. Selain itu, memberikan pemberdayaan kesehatan kepada kader jumantik meningkatkan tindakan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader jumantik dan adanya Pengaruh Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Karang Besuki Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo.

Saran

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan program pemberdayaan kader jumantik lebih menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo tentang upaya meningkatkan perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

Daftar Pustaka

- Adnan, A. B., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 204–218. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i2.609>
- Aini, N., Puspitaningsih, D., & Prastya, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 7 Tentang Pemantauan Jentik Pasca Pelatihan di SMP Negeri 2 Prigen. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 15(2), 33–42. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/1000>
- Ambarita, L. P., Salim, M., Sitorus, H., & Mayasari, R. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 9–16. <https://doi.org/10.22435/vektor.v14i1.1759>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2019). *Jumlah HIV/AIDS, IMS, DBD, TB dan Malaria Menurut Kecamatan di Kota Malang (Jiwa)*, 2019. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/30/374/1/jumlah-hiv-aids-ims-dbd-tb-dan-malaria-menurut-kecamatan-di-kota-malang.html>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13–13. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.2110>
- Fansuri, R., Rahman, H. F., & Sholehah, B. (2024). Jurnal Rauf Hubungan Sikap dan Tindakan dengan Bebas Jentik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 323–334. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.2110>
- Kholis Ernawati, E. P., Eko Poerwanto, Riselligia, Dian Mardhiyah. (2020). *Pelatihan Teknik Komunikasi bagi Kader Jumantik*. 6, 150–154. <https://doi.org/10.22146/jpk.46635>
- Lake, W. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.720>
- Muhammad, N. (2023, June). *10 Provinsi dengan Jumlah Kasus DBD Terbanyak di Indonesia (Januari-Mei 2023)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/19/ada-35-ribu-kasus-demam-berdarah-sampai-mei-2023-mayoritas-di-jawa-barat>
- Na, Y., & Abdulhaq, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Afiat*, 5(01), 80–91. <https://doi.org/10.34005/afiat.v5i01.721>
- Oktavia, R. A. (2024). Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Di SDN Percobaan 2 Kelurahan Pisang Candi Kota Malang. *EDUPRO: The Journal of Public Health Promotion*, 1(1), 40–54. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/edupro/article/view/4316>
- Pratama, W. (2023). *Kasus DBD di Jatim per bulan Juni tahun 2023*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/kasus-dbd-di-jatim-per->

- bulan-juni-2023-sebanyak-3-785-kasus/
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2022). Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program" Aku Belajar" Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(1), 57–70. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i1.2389>
- Riyadi, A., Marwanto, A., Pardosi, S., Septiyanti, S., Sahran, S., & Heriyanto, H. (2020). Pemberdayaan Kader Jumanthik Dalam Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 501. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.663>
- Salim, M., Ambarita, L. P., Margarethy, I., Nurmaliani, R., & Ritawati, R. (2020). Pelaksanaan gerakan satu rumah satu jumanthik (G1R1J) dengan pola pendampingan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam di Kota Jambi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), 196–210. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i3.3765>
- Siregar, S. D., Nazara, W. D., & Pane, P. Y. (2022). Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt Cahaya Baru Shipyard. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i1.224>